

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Identitas Pasien: Ny. A (73 tahun), seorang pensiunan bidan, masuk rumah sakit pada 13 Januari 2026 untuk menjalani prosedur operasi mastektomi. Riwayat Kesehatan: Pasien memiliki riwayat penyakit penyerta berupa Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Kondisi Post-Operasi: Terdapat luka operasi horizontal sepanjang 22 cm di dada sebelah kanan. Pasien mengeluh nyeri, tampak lemah, pucat, dan mengalami keterbatasan gerak pada ekstremitas kanan atas. Masalah Keperawatan Masalah utama yang diangkat adalah Nyeri Akut (D.0077) yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi). Data Awal: Skala nyeri 5 (nyeri sedang), terasa seperti tertusuk-tusuk, hilang timbul, dan meningkat saat bergerak. Data Penunjang: Gula darah sewaktu (GDS) menunjukkan angka 152,70 mg/dL (meningkat), yang selaras dengan riwayat DM pasien.

Intervensi dan Implementasi Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari (14–16 Januari 2026) meliputi: Manajemen Nyeri: Observasi skala dan karakteristik nyeri secara berkala. Terapi Non-Farmakologis: Mengajarkan teknik relaksasi napas dalam. Terapi Farmakologis: Kolaborasi pemberian analgetik (*Antrain*) serta antibiotik (*Ceftriaxone*). Perawatan Luka: Melakukan pembersihan luka dengan NaCl dan edukasi diet tinggi kalori tinggi protein (TKTP) untuk mempercepat penyembuhan.

Hasil Akhir Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam, tujuan tercapai dengan perkembangan sebagai berikut: Skala Nyeri: Menurun secara signifikan dari skala 5 menjadi skala 1. Kualitas Hidup: Pasien yang awalnya sulit bergerak, pada hari ketiga sudah mulai bisa beraktivitas secara mandiri (seperti ke kamar mandi) dan kegelisahan berkurang. Status Masalah: Masalah Nyeri Akut dinyatakan teratasi dan intervensi dihentikan.

4.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit Diharapkan rumah sakit dapat terus meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan Ca Mammæ
2. melalui penerapan asuhan keperawatan berbasis standar SDKI, SLKI, dan SIKI. Selain itu, perlu ditingkatkan koordinasi multidisiplin antara perawat, dokter, dan ahli gizi dalam penatalaksanaan nutrisi dan pemantauan, serta optimalisasi edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga untuk menunjang keberhasilan perawatan.
3. Bagi Institusi Pendidikan Institusi pendidikan diharapkan dapat terus memperkuat pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan terkait asuhan keperawatan pada pasien Ca Mammæ. Penguatan praktik berbasis kasus, pemanfaatan standar asuhan keperawatan terkini, serta peningkatan bimbingan klinik di lahan praktik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penerapan proses keperawatan secara komprehensif.
4. Bagi Laporan Selanjutnya Diharapkan laporan kasus selanjutnya dapat menyajikan data yang lebih lengkap dan mendalam, terutama terkait perkembangan hasil laboratorium, evaluasi luaran keperawatan secara kuantitatif, serta tindak lanjut pasien setelah perawatan. Selain itu, penambahan referensi terbaru dan pembahasan yang lebih sistematis akan meningkatkan kualitas dan validitas laporan kasus keperawatan.